

BAB IV PELAKSANAAN, HASIL, DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kacah dan Pembahasan

4.1.1 Orientasi Kacah

a. Profil Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan

1) Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan

Berdiri tahun 2002 dengan No. statistik: 312160603171 sebagai lembaga "tafaqquh fiddin" (sebuah lembaga yang berspesialisasi pengajian keagamaan) terus melakukan pembenahan sebagai respon atas berbagai perubahan yang kian pesat. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan pesatnya globalisasi telah memberikan dampak luas bagi perkembangan peradaban manusia. Dampak tersebut hanya dapat diatasi dengan solusi berbasis pengetahuan (knowledge based solution) pengetahuan akan membentuk individu tangguh dan handal. Dengan berprinsip pada kaidah "al-muhafadhoh bi al qodimis al sholih wa al-akhdu bi al-jadidi al-aslah" yakni mempertahankan tradisi lama yang baik serta masih relevan dan mengambil tradisi-tradisi baru yang lebih baik. Madrasah Aliyah merupakan kurikulum integratif yakni kurikulum yang mengakomodir dari Diknas dan Depag. Hal ini bertujuan untuk memberikan keseimbangan pada lulusan madrasah, agar mampu menguasai ilmu agama dan ilmu umum secara komprehensif.

2) Profil RA/MADRASAH

Nama Madrasah : MA MAMBA'UL HISAN
No Statistik Madrasah : 13.12.1606.0004
Akreditasi Madrasah : B/Nomor:539/BAP-SM/TU/2014
Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Palembang-Jambi KM.125

Desa Srigunung Kecamatan
Sungai Lilin Kabupaten Musi
Banyuasin Provinsi Sum Sel

NPWP Madrasah : 31.238.697.2-314.4000
 Nama Kepala Marasah : Mashud Istamar, S.Sos.
 No Tlp/HP : 08127319001
 No Akte Pendirian Yayasan : 01/02-04-2002, Tanggal 02
 April 2002
 Kepemilikan Tanah : Yayasan Pribadi
 Setatus tanah : Hak Milik
 Luas tanah : 40000 m²
 Setatus Bangunan : Yayasan Pribadi
 Luas Bangunan : 10400 m²

Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml SW	Jml RB	Jml SW	Jml RB	Jml SW	Jml RB	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	66	2	40	2	28	2	133	6
2016/2017	31	2	62	2	34	2	127	6
2017/2018	43	2	33	2	58	2	134	6
2018/2019	53	2	23	2	33	2	129	6

3) Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan adalah membentuk muslim yang berilmu, beramal, berakhlakul karimah dan 'HISAN' (Humanis, Intelektual, dan Santun).

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan :

1. Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang berkuwalitas menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan aqidah Ahlissunnah wal amah.
2. Memberikan penguasaan ilmu keislaman, pengetahuan, teknologi dan seni budaya islam.
3. Mengembangkan kepribadian yang kreatif, inovatif, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

4) Kegiatan Madrasah Dan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Madrasah

- a. Pengajian kitab tafsir jalalain
- b. Pengajian kitab nahwu dan shorof
- c. Pengajian kitab ta'limul muta'alim
- d. Dibaiyah
- e. Khitobah
- f. Qiro'atuk Qur'an

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali, dan setiap akhir semester dilakukan perlombaan bersama siswa/siswi, mereka harus tampil di depan podium dan disaksikan oleh semua siswa, seperti perlombaan membaca kitab, perlombaan khitobah atau muhadhoroh setiap kelas diharuskan untuk tampil secara bergantian.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Muhadhoroh (Latihan Pidato)
- c. Drumband
- d. Jurnalistik
- e. English Club
- f. Arabic Club
- g. Saince Club
- h. Kaligrafi
- i. Jami'atul Qur'an
- j. Sepak bola
- k. Volly
- l. Pencak silat

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setelah ba'da ashar setiap harinya, setiap siswa harus mengikuti salah satu diantara kegiatan tersebut, dan setiap seminggu sekali kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan secara bersamaan untuk menampilkan sesuatu, seperti contoh Arabic Club dengan English Club setiap satu minggu sekali mengadakan pertemuan untuk menguji kemampuan siswa.

3. Kegiatan Bulanan

- a. Senam bersama

- b. Madding
- c. Pengajian bulanan

Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada tanggal tanggal tertentu, seperti pengajian bulanan dilakukan setiap tanggal 17, disini setiap siswa memiliki kesempatan untuk tampil, dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk menampilkan sesuatu seperti hadroh, drama atau stand up. Setiap petugasnya dilakukan secara bergilir setiap kelas.

4. Kegiatan PHBI dan PHBN

- a. Muharom
- b. Nuzulul Quran
- c. Isro' dan Mi'roj
- d. Hari santri
- e. 17 Agustus
- f. Hari Gulu DLL

Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk berbaur langsung dengan masyarakat, setiap kegiatan ini mereka melakukan pawai atau peringatan secara menyeluruh mengundang masyarakat sekitar, dan melakukan perlombaan-perlombaan sesuai dengan peringatan hari bersarnya, terkadang juga mengundang sekolah lain untuk mengikuti perlombaan tersebut, untuk melatih mental dan langsung berkecimpung di masyarakat para santri menjadi panitia.

Kegiatan tersebut mereka lakukan dengan senang hati, dalam berbagai hal perlombaan, seperti fashan show, kiasi rias jilbab, atau yang berkaitan dengan penampilan, selalu memiliki lebih banyak peserta, namun dalam berpenampilan karena besicnya adalah Madrasah, maka hal utama yang diprioritaskan adalah adap, akhlak, sopan dan santunnya, sehingga ketika siswa melakukan kegiatan tersebut mereka harus siap dengan penampilannya, tidak malu dan harus percaya diri, kebanyakan siswa tidak terlalu memikirkan body image, karena ketika siswa tampil itu adalah kesempatan besar untuk siswa melakukan segala kemampuan mereka, dan soal kepercayaan diri mereka tergantung tipe anaknya masing-masing, biasanya dalam hal ini adalah anak yang baru

atau belum pernah tampil dalam moment tertentu, sehingga membuat siswa kurang percaya diri, ada juga yang cuek dengan masalah penampilan body image mereka.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahapan awal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan yaitu :

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini dimulai dari pengurusan surat izin. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-325/Un.09/IX/PP.09/10/2018 pada tanggal 01 November 2018 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin.

Selain surat izin penelitian, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang juga mengeluarkan surat izin uji coba (try out) skala penelitian dengan nomor B-321/Un.09/IX/PP.09/07/2018 pada tanggal 12 juli 2018 yang ditujukan kepada Kepala sekolah SMA NU Darul Muttaqin Sungai Lilin.

Selanjutnya surat izin penelitian yang diberikan kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin kemudian mendapat surat balasan dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin berupa surat izin pelaksanaan penelitian dengan nomor surat 048/MA-MH/X/2018 pada tanggal 04 November 2018.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Pada persiapan alat ukur penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur skala guna mengukur body image dan kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin dengan menggunakan skala likert. Skala body image dibuat berdasarkan aspek-aspek body image menurut Cash (Dwiduonova W & Supriyadi, 2015) yang terdiri dari lima aspek yaitu, evaluasi penampilan, orientasi penampilan, adanya rasa puas individu terhadap bagian tertentu tubuhnya, adanya rasa cemas dan khawatir terhadap berat badannya, persepsi individu terhadap berat badan.

Sedangkan alat ukur untuk kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek aspek kepercayaan diri menurut teori Lauster (Kusrini & Prihartanti, 2014) yang terdiri dari lima aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas.

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji coba (try out) terlebih dahulu terhadap dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, guna melihat validitas dan reliabilitas dari item pada skala yang digunakan. Dalam hal ini untuk menentukan jumlah dari responden try out dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendata Wahyu Widhiarso, yaitu setidaknya 60 sudah memasuki area aman versi statistic dan ada pula yang menyatakan seperempat dari populasi (Reza, 2016).

Selain itu sebelum peneliti melakukan try out skala penelitian secara empiris, skala penelitian yang disusun oleh peneliti juga dikoreksi oleh para ahli. Pada hal ini yang mengoreksi skala yang telah disusun oleh peneliti adalah kedua pembimbing dalam penelitian ini. Dan total keseluruhan siswa SMA NU Darul Muttaqin Sungai Lilin yang berjumlah 80 siswa.

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel pada uji coba (try out) ini menggunakan teknik sampling incidental. Sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemu itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2014).

a. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

1) Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

Untuk menguji item-item pada skala kepercayaan diri dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson's Product Moment yang terdapat dalam program SPSS versi.20 for windows untuk mengetahui item yang valid atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (dengan taraf

signifikansi 5%) (Alhamdu, 2016). Setelah dilakukan analisis selektif terhadap item skala kepercayaan diri yang berjumlah 60 item, diperoleh 42 item yang memiliki batas koefisien korelasi $p < 0,05$, yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan terdapat 18 item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi $p < 0,05$ dan dinyatakan gugur atau dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5
Blue Print Try Out Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek-aspek KP	Indikator Prilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	- Yakin terhadap dirinya - Mampu mengatasi masalah	(1),2,(3), (4),(5),6	7,8,9, 10,11, 12	12
2	Optimisme	- Berpandangan baik dalam segala hal - Semangat menjalani kehidupan	(13),(14), (15),16,17 18	19,20, 21,(22) 23,24	12
3	Objektif	- Berpatokan pada kenyataan yang ada	25,(26), (27),(28), (29),(30)	31,32, 33,34, 35,36	12
4	Bertanggung jawab	- Berusaha melakukan pekerjaan walaupun sulit - Berani menanggung	37,38,39, (40),(41), 42	43,44, 45,46, 47,48	12

		resiko atas tindakan dan ucapan			
5	Rasional dan realitas	- Memandang kegagalan sebagai suatu pelajaran.	49,(50), (51),(52), 53,54	55,56, 57,58, 59,60	12
Total Item			30	30	60

“yang terdapat tanda () adalah item yang gugur atau item yang tidak layak digunakan untuk penelitian”.

Adapun penyebab item gugur dalam penelitian ini yaitu adanya beberapa item pernyataan yang tidak dipahami oleh responden. Selain itu juga dikarenakan jumlah item yang terlalu banyak, sehingga responden jenuh dengan mengisi skala.

Tabel 6
Blue Print Penelitian Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek- aspek KP	Indikator Prilaku	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	- Yakin terhadap dirinya - Mampu mengatasi masalah	2,6	7,8,9, 10,11, 12	8
2	Optimisme	- Berpandangan baik dalam segala hal - Semangat menjalani kehidupan	16,17, 18	19,20, 21,23, 24	8
3	Objektif	- Berpatokan pada kenyataan yang ada	25	31,32, 33,34, 35, 36	7
4	Bertanggung jawab	- Berusaha melakukan pekerjaan walaupun	37,38, 39,42	43,44, 45,46,	10

		sulit - Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapan		47,48	
5	Rasional dan realitas	- Memandang kegagalan sebagai suatu pelajaran.	49,53, 54	55,56, 57,58, 59,60	9
Total Item			13	29	42

Tabel 6 diatas adalah blue print skala kepercayaan diri setelah dikeluarkannya item yang gugur dengan penomoran baru.

2) Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Setelah peneliti melakukan uji validitas skala kepercayaan diri, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cronback's alpha dengan SPSS versi 20. Teknik cronback's alpha dari cronback's menghasilkan koefisien alpha. Azwar (2016). Melanjutkan, data untuk menghitung koefisien reliability alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden. Dengan penyajian satu skala hanya satu kali, maka problem yang memungkinkan timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindarkan.

Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas ialah instrument dinyatakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Berdasarkan pendapat Azwar (2016), untuk mengetahui skala kepercayaan diri dinyatakan reliable atau tidak ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai alpha sebesar 0,866 yang artinya adalah nilai tersebut mencapai 0,6 serta semakin mendekati angka 1. Oleh karena itu, skala ini dinyatakan reliable.

b. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas Skala Body Image

1) Uji Validitas Skala Body Image

Pada hal ini untuk menguji item-item pada skala body image dinyatakan valid atau tidaknya dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Pearson's Product Moment yang terdapat dalam program SPSS versi.20 for windows untuk mengetahui item yang valid atau gugur akan ditentukan berdasarkan koefisien korelasi $p < 0,05$ (dengan taraf signifikansi 5%) (Alhamdu, 2016).

Setelah dilakukan analisis selektif terhadap item skala kepercayaan diri yang berjumlah 60 item, diperoleh 48 item yang memiliki batas koefisien korelasi $p < 0,05$, yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan terdapat 12 item yang tidak mencapai batas koefisien korelasi $p < 0,05$ dan dinyatakan gugur atau dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7
Blue Print Try Out Body Image

No	Aspek-Aspek BI	Indikator	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Evaluasi Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi terhadap penampilan dari diri pribadi - Evaluasi terhadap penampilan dari diri orang lain 	1,(2), (3),4, (5),(6),	7,8,9, 10,11 12	12
2	Orientasi Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian individu dalam menjaga penampilan - Usaha dalam memperbaiki dan 	(13),(14) (15),16, 17,18	19,20, 21,22, 23,24	12

		meningkatkan penampilan			
3	Kepuasan terhadap bagian tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan terhadap berat badan - Kepuasan terhadap tinggi badan - Kepuasan terhadap keseluruhan penampilan 	25,(26), 27,28,29 ,30	31,32, 33,34, 35,36	12
4	Kecemasan menjadi gemuk	<ul style="list-style-type: none"> - Kewaspadaan individu terhadap berat badan - Membatasi pola makan 	37,38,39 (40),41, 42	43,44, 45,46, 47,48	12
5	Pengkategorian ukuran tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Berat badan - Tinggi badan 	49,(50), 51,(52), 53,(54)	55,56, 57,58, 59,60	12
Total Item			30	30	60

“yang terdapat tanda () adalah item yang gugur atau item yang tidak layak digunakan untuk penelitian”.

Adapun penyebab item gugur dalam penelitian ini yaitu adanya beberapa item pernyataan yang tidak dipahami oleh responden. Selain itu juga dikarenakan jumlah item yang terlalu banyak, sehingga responden jenuh dengan mengisi skala.

Tabel 8
Blue Print Penelitian Body Image

No	Aspek-Aspek BI	Indikator	Sebaran Item		Jml
			F	UF	
1	Evaluasi Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi terhadap penampilan dari diri pribadi - Evaluasi terhadap penampilan dari diri orang lain 	1,2	3,4,5,6,7,8	8
2	Orientasi Penampilan	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian individu dalam menjaga penampilan - Usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilan 	9,10,11	12,13,14,15,16,17	12
3	Kepuasan terhadap bagian tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan terhadap berat badan - Kepuasan terhadap tinggi badan - Kepuasan terhadap keseluruhan penampilan 	18,19,20,21,22	23,24,25,26,27,28	11
4	Kecemasan menjadi gemuk	<ul style="list-style-type: none"> - Kewaspadaan individu terhadap berat badan - Membatasi pola makan 	29,30,31,32,33	34,35,36,37,38,39	11
5	Pengkategorian ukuran tubuh	<ul style="list-style-type: none"> - Berat badan - Tinggi badan 	40,41,42	43,44,45,46,47,48	9
Total Item			18	30	48

Tabel 6 diatas adalah blue print skala body image setelah dikeluarkannya item yang gugur dengan penomoran baru.

2) Uji Reliabilitas Skala body Image

Setelah peneliti melakukan uji validitas skala body image, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cronback's alpha dengan SPSS versi 20. Teknik cronback's alpha dari cronback's menghasilkan koefisien alpha. Data untuk menghitung koefisien reliability alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya hasil saja pada sekelompok responden. Dengan penyajian satu skala hanya satu kali, maka problem yang memungkinkan timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindarkan (Reza, 2016).

Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabilitas ialah instrument dinyatakan reliable bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Berdasarkan pendapat Azwar (2016), untuk mengetahui skala body image dinyatakan reliable atau tidak ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai alpha sebesar 0,875 yang artinya adalah nilai tersebut mencapai 0,6 serta semakin mendekati angka 1. Oleh karena itu, skala ini dinyatakan reliable.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 29 Oktober sampai 20 November 2018 proses koordinasi pelaksanaan penelitian, pengambilan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Adapun yang meliputi koordinasi pelaksanaan peneliti adalah menyampaikan surat izin penelitian dari wakil dekan I fakultas Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang Ke Kepala Sekolah MA Mamba'ul Hisan Sungai Lilin. Setelah menyampaikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah MA Mamba'ul Hisan Sungai Lilin, kemudian Beliau memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MA Mamba'ul Hisan Sungai Lilin.

Proses pengambilan data berlangsung mulai tanggal 03 sampai dengan 05 November kepada 102 siswa dari 129 siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisang Sungai Lilin dan 27 siswa lainnya tidak dapat melaksanakan penelitian dikarenakan memiliki alasan seperti ketidakseediaan mereka untuk melakukan pengisian skala, ketidakhadiran dalam melakukan penelitian, sakit dan beberapa siswa yang sedang tidak ada di lingkungan sekolah karena sedang melakukan perlombaan di sekolah lain. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling incidental yaitu bertemunya peneliti dengan subjek secara kebetulan dan cocok untuk digunakan sebagai sumber data. Pengambilan data ini juga menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti, kemudian skala tersebut dibuat menyerupai buku yang termuat didalamnya skala body image dan skala kepercayaan diri. Penyampaian skala ini dilakukan oleh peneliti langsung dan dibantu oleh dua siswa pengurus ISMAH (Ikatan Santri Mamba'ul Hisan).

Selanjutnya analisis data, penyusunan laporan penelitian mulai dari skoring atau penilaian hasil penelitian dan seterusnya memasukkan seluruh data ke dalam computer. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan program SPSS yang dibantu oleh satu asisten. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas dan juga melakukan uji hipotesis menggunakan metode yang ditentukan. Dan yang terakhir yaitu penyusunan laporan penelitian, peneliti mengumpulkan bahan-bahan berupa buku, jurnal, serta memasukkan hasil penelitian guna membuat laporan penelitian berupa bab IV skripsi.

4.4 Hasil penelitian

4.4.1 Kategorisasi Variabel Responden Penelitian

Dalam menentukan penggolongan jenjang tingkat Kepercayaan diri dan body image pada responden, tujuan kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menetapkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Banyaknya jenjang kategorisasi

yang dibuat biasanya tidak lebih dari 5, tetapi tidak kurang dari 3 (Azwar,2016).

Dalam penelitian ini peneliti menyusun masing-masing kategori dari dua variable penelitian, dengan 3 jumlah kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi dalam menentukan normal kategorisasi setiapvariabel, peneliti menggunakan penentuan norma berdasarkan norma empiric (Reza, 2016).

Kategori rendah berarti apabila responden mempunyai kepercayaan diri ditingkat yang rendah sedangkan body image ditingkat yang tinggi. Kategori sedang berarti apabila responden mempunyai kepercayaan diri dan body image sama sama berada ditingkat yang sedang. Sedangkan kategori tinggi berarti responden mempunyai kepercayaan diri ditingkat yang tinggi sedangkan body image ditingkat yang rendah.

a. Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat kepercayaan diri dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9
Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri

Norma	Skor	Kategorisasi	frekuensi	Presentasi
$X < \mu^-$	97	Rendah	14	14
$\mu^- < X < \mu^+$	121	Sedang	74	72
$X > \mu^+$	121	Tinggi	14	14
Total			102	100%

Table di atas menjelaskan kategorisasi skor terendah yaitu sebanyak 14 orang atau 14%, kategorisasi skor sedang yaitu sebanyak 74 orang atau 72%, kategori skor tinggi sebanyak 14 orang

atau 14%.Tingkat kepercayaan diri yang dialami sebagian besar siswa ialah pada kategori sedang yakni sebanyak 74 siswa atau 72%.

b. Kategorisasi Tingkat Body Image

Berdasarkan hasil perhitungan skor kategori maka secara terperinci pembagian jenjang kategorisasi tingkat body image dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10
Kategorisasi Tingkat Body Image

Norma	Skor	Kategorisasi	frekuensi	Presentasi
$X < \mu^-$	108	Rendah	12	12
$\mu^- < X < \mu^+$	133	Sedang	75	73
$X > \mu^+$	133	Tinggi	15	15
Total			102	100%

Table di atas menjelaskan kategorisasi skor terendah yaitu sebanyak 12 orang atau 12%, kategorisasi skor sedang yaitu sebanyak 75 orang atau 73%, kategori skor tinggi sebanyak 15 orang atau 15%.Tingkat body image yang dialami sebagian besar siswa ialah pada kategori sedang yakni sebanyak 75 siswa atau 73%.

4.4.2 Uji Asumsi (Prasyarat)

Uji normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi sederhana dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyinggung dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Data tersebut berdistribusi normal apabila nilai

signifikansinya lebih dari $p > 0,05$ (Alhamdu, 2016). Hasil dari uji normalitas untuk variabel kepercayaan diri dan variabel body image dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Sminov Test Sig P $> 0,05$	Keterangan
Body Image	0,068	Normal
Kepercayaan Diri	0,999	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas dapat menjelaskan bahwa:

1. Hasil uji coba normalitas terhadap variabel kepercayaan diri memiliki nilai signifikan sebesar 0,999. Berdasarkan data tersebut $p=0,999 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kecenderungan kepercayaan diri terdistribusi normal.
2. Hasil uji coba normalitas terhadap variabel body image memiliki nilai signifikan sebesar 0,068. Berdasarkan data tersebut $p=0,068 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel kecenderungan body image terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai uji prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari analisis linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Alhamdu, 2016). Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linier. Dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan tidak linier. Berikut ini hasil uji linieritas antara variabel body image dengan variabel kepercayaan diri, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 12
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	Sig.	Linier
5,216	0,024	

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas, menjelaskan bahwa:

1. F hitung (5,216) > F tabel (3,94), maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan ada hubungan linier antara body image dengan kepercayaan diri pada siswa. Atau
2. Nilai signifikansi (0,024) < (0,05), maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan ada hubungan linier antara body image dengan kepercayaan diri pada siswa.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel Y (kepercayaan diri) dengan variabel X (body image) tersebut dengan beberapa sumbangsih anantara kedua variabel tersenut. Perhitungan statistik dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20 for windows.

Menurut Azwar (2016) dalam bukunya probabilitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

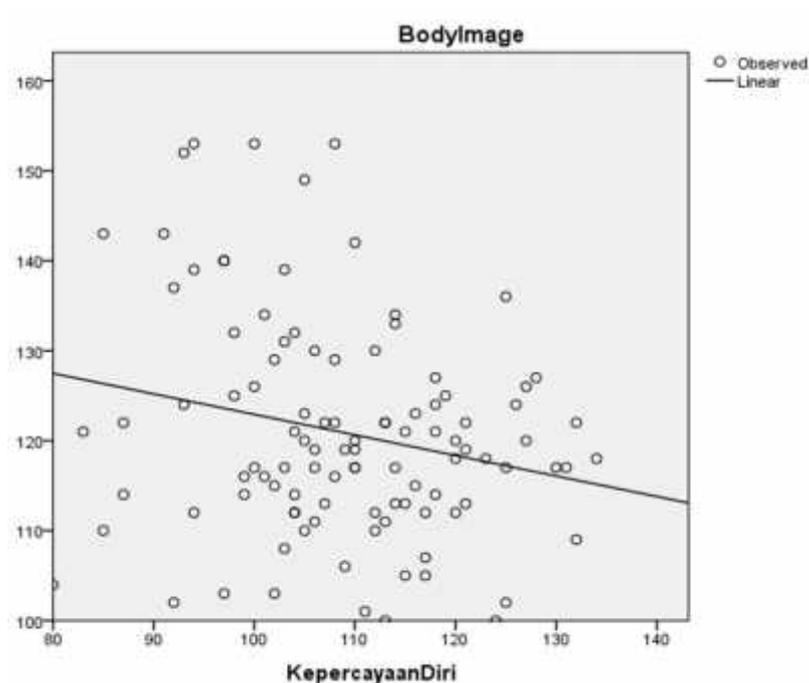
Tabel 13
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig (P)	Keterangan
Body Image Kepercayaan Diri	0,221	0,049	0,024	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel body image dengan

kepercayaan diri, signifiikasi hubungan kedua variabel sebesar 0,024 dimana $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa body image memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin. Kemudian R Square sebesar 0,049 yang menunjukkan bahwa body image memiliki kontribusi sebesar 0,49% bagi kepercayaan diri. Selanjutnya nilai R menunjukkan bahwa body image dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang negatif sebesar $r = -0,221$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah body image maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin.

Tabel 14



Scatterplot

Untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, scatterplot akan membantu arah hubungan antar variabel apakah positif dan negatif. Titik-titik yang tergambar pada kurva adalah titik-titik

terbentang dari kiri atas menuju kanan bawah, maka arah hubungan variabel adalah negatif.

4.5 Pemahaman

Menurut Ramayulis (dalam Amin, 2019) siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik ialah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik. Secara fisik peserta didik adalah manusia kecil yang sedang tumbuh menjadi manusia dewasa. Fisiknya yang masih belum sempurna membutuhkan adanya bimbingan dari orang-orang yang sudah dewasa sehingga siap dalam menghadapi kedewasaan secara fisik. Sementara secara psikis peserta didik sebagai manusia yang masih labil masih dalam proses pencarian jati diri untuk menjadi manusia dewasa dalam arti seseorang yang mampu menyelesaikan permasalahan dengan bijak dan pertimbangan matang. Pertumbuhan secara fisik dan psikis ini harus dibimbing oleh pendidik dalam proses pendidikan.

Menurut Kosim (2007) Madrasah aliyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (MTs), Aliyah jenjang paling tinggi di madrasah.

Menurut Vierronieca (2013) kepercayaan diri atau self confidence merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan. Dalam praktiknya, kepercayaan diri tersebut merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang harus dihadapi.

Menurut Perry (2006) Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, tapi memiliki kemampuan untuk belajar. Kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antara

kemampuan yaitu bakat, keahlian, dan potensi dan cara memanfaatkannya.

Menurut Harun (2013) kepercayaan diri (self-confidence) adalah sikap positif seorang individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang tengah dihadapinya. Percaya diri juga berarti merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Setelah melakukan penelitian menggunakan skala kepercayaan diri, terlihat beberapa responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian (dalam lampiran), kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin ialah kategori tinggi sebanyak 14 orang atau sebesar 14%, kategori sedang sebanyak 74 orang atau sebesar 72%, dan kategori rendah sebanyak 14 orang atau sebesar 14%.

Kepercayaan diri pada kategori sedang sebanyak 72% yang dapat diinterpretasikan bahwa kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin berada pada tingkat sedang. Adapun rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa Madrasah aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin berdasarkan hasil analisis perbandingan skor total skala kepercayaan diri didapatkan rasa kepercayaan diri yang berupa aspek aspek percaya diri yaitu menurut pendapat Lauster (dalam Kusri & Prihartanti, 2014) diantaranya memiliki rasa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta memiliki pemikiran rasional.

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh body image, sebagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan peneliti mendapat nilai $p=0,024$ dimana $p<0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa body image memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin. Selanjutnya nilai yang menunjukkan bahwa body image dengan kepercayaan diri memiliki hubungan yang negatif dimana diperoleh nilai $r=0,221$. Hal ini menjelaskan semakin rendah body image maka

semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin.

Dalam ilmu sosial dikatakan bahwa citra tubuh (body image) timbul melalui interaksi sosial. Seseorang memperoleh konsep mengenai tubuhnya melalui interpretasi status diri menurut pandangan orang lain. Oleh karena itu, penilaian tergantung pada hal-hal misalnya relasinya dengan orang lain, penerimaannya dalam lingkungan dengan peran yang baru, pemenuhan terhadap keutuhan diri, rasa aman ataupun frustrasi (Melliana, 2006).

Menurut Hamid (2009) Body image (citra diri) merupakan konsep biologis dan sosial dalam perkembangan seseorang bersifat dinamis dan berkembang mengikuti perkembangan interpersonal, lingkungan, citra tubuh ideal, dan penyesuaian sebagai respon terhadap pertumbuhan fisik dan pengalaman hidup. Maturasi secara teratur dan berangsur terbentuk yang membedakan anak sebagai bagian yang terpisah dari ibunya, dan skema tubuh mereka menjadi lebih mantap dan stabil pada akhir masa remaja.

Selanjutnya Menurut Rosen & Ablaza (dalam Rendro, 2010) body image merupakan persepsi yang kompleks tentang penampilan yang melibatkan emosi dan sensasi fisik yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain dan dunia social. Body image merupakan gambaran mental tentang diri sendiri yang berhubungan dengan karakter kita yang banyak dipengaruhi oleh self esteem. Body Image tidak statis tapi selalu berubah tergantung dari suasana hati, lingkungan, dan pengalaman fisik.

Berdasarkan hasil penelitian (dalam lampiran), body image pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin ialah kategori tinggi sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, Kategori sedang sebanyak 75 siswa atau sebesar 73%, dan kategori rendah sebanyak 12 siswa atau sebesar 12%, body image pada kategori sedang sebanyak 73% yang dapat diinterpretasikan bahwa body image pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin pada tingkat sedang. Adapun gejala body image yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin berdasarkan dari hasil analisis perbandingan skor total per item skala body image didapatkan gejala body image yang berupa aspek-aspek diantaranya

evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kelupasan terhadap bagian tubuh, adanya rasa cemas terhadap tubuhnya, Persepsi terhadap berat badannya dengan rentang penilaian.

Adapun hubungan antara body image dengan kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin diperkuat dengan adanya kontribusi dari body image sebesar 0,49% dalam mempengaruhi kepercayaan diri, sementara sisanya adalah 99,51% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini (dalam lampiran).

Berdasarkan hasil Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara body image dengan kepercayaan diri pada siswa Madrasah Aliyah Mamba'ul Hisan Sungai Lilin. Dalam artian semakin rendah body image maka semakin tinggi kepercayaan diri.

4.6 Kelemahan penelitian

Kelemahan pada penelitian ini yaitu terdapat pada jumlah item yang digunakan pada saat uji coba (try out) cukup banyak. Kemudian saat akan melakukan uji coba alat ukur, sudah memasuki waktu ujian sehingga sempat tertunda untuk melakukan uji coba alat ukur. Selanjutnya, pada saat penelitian berlangsung item pertanyaan yang digunakan terlalu banyak, hal ini yang mengakibatkan responden mengeluh dan kurang bersemangat membaca dan mengerjakannya.